

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang di sajikan mengenai pengaruh Nilai Buku (PBV), Inflasi, dan Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari Perkembangan Nilai Buku (PBV) sektor farmasi menunjukkan variasi yang cukup signifikan antara perusahaan yang berbeda. menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan atau penurunan selama periode 2018-2022, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal termasuk kinerja keuangan perusahaan, sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, dan kebijakan pemerintah.
2. Perkembangan inflasi dari 2018 hingga 2022 menunjukkan tren penurunan yang stabil hingga 2021, diikuti dengan lonjakan signifikan pada 2022. Fluktuasi ini disebabkan oleh kombinasi kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, gangguan rantai pasokan, dan kebijakan pemerintah. Inflasi yang tinggi terutama pada tahun 2022 dapat berdampak negatif pada sektor farmasi melalui peningkatan biaya produksi dan harga jual produk.
3. Perkembangan TATO sektor farmasi dari 2018 hingga 2022 menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan TATO termasuk efisiensi operasional, kondisi

pasar, investasi dalam aset, dan strategi perusahaan. Stabilitas atau peningkatan TATO menunjukkan efisiensi yang konsisten atau meningkat, sementara penurunan TATO menunjukkan potensi penurunan efisiensi atau peningkatan aset yang tidak diimbangi oleh peningkatan penjualan.

4. Perkembangan harga saham sektor farmasi dari 2018 hingga 2022 menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, pandemi COVID-19, dan kebijakan pemerintah. Perusahaan dengan kinerja yang baik dan prospek masa depan yang positif cenderung memiliki harga saham yang stabil atau meningkat, sementara perusahaan yang menghadapi tantangan mungkin mengalami penurunan harga saham.
5. Pengaruh Nilai Buku (PBV), Inflasi, dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 :
  - a. Nilai Buku secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Artinya apabila Nilai Buku mengalami peningkatan maka Harga Saham perusahaan sektor farmasi akan menurun.
  - b. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022.

Artinya semakin tinggi inflasi di waktu tersebut maka harga saham semakin turun begitu juga sebaliknya. Inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun. Artinya setiap nilai uang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah lebih sedikit. Ketika inflasi mengalami kenaikan, harga saham pendapatan biasanya akan menurun. Hal ini berarti pula bahwa memiliki saham dengan dividen akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Pada kondisi ini, investor bisa memanfaatkan situasi dengan membeli saham dengan harga murah.

- c. Perputaran Total Aset (TATO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Artinya apabila Perputaran Total Aset mengalami kenaikan maka Harga Saham perusahaan sektor farmasi akan menurun.
  - d. Nilai Buku (PBV), Inflasi, dan Perputaran Total Aset secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Artinya jika Nilai Buku (PBV), Inflasi, dan Perputaran Total Aset apabila secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka Harga Saham perusahaan sektor farmasi juga berpeluang mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.
6. Perputaran Total Aset (TATO) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Buku (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Artinya apabila Perputaran Total Aset mengalami peningkatan maka Harga Saham perusahaan sektor farmasi juga berpeluang meningkat.

7. Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Buku (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Artinya apabila Inflasi mengalami peningkatan maka Harga Saham perusahaan sektor farmasi juga berpeluang meningkat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal mengenai pengaruh Nilai Buku (PBV), Inflasi, dan Perputaran Total aset terhadap Harga Saham sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
  - a. Perusahaan dapat meningkatkan PBV. Untuk meningkatkan PBV sektor farmasi ke depan, perusahaan perlu fokus pada peningkatan kinerja keuangan, optimalisasi aset, pengelolaan hutang yang baik, transparansi dan tata kelola yang baik, meningkatkan sentimen investor, dan mengatasi tantangan eksternal. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan farmasi dapat meningkatkan nilai buku dan menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan PBV.
  - b. Untuk Inflasi kedepannya perusahaan perlu fokus pada manajemen biaya yang efisien, diversifikasi portofolio produk, pengendalian harga bahan

baku, penyesuaian harga jual, pengelolaan persediaan yang efektif, investasi dalam teknologi dan R&D, pengelolaan risiko finansial, dan penguatan jaringan distribusi. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan farmasi dapat mengurangi dampak inflasi dan mempertahankan profitabilitas serta daya saing mereka di pasar.

- c. Untuk meningkatkan TATO di sektor farmasi, perusahaan perlu fokus pada optimalisasi penggunaan aset, peningkatan penjualan, efisiensi operasional, manajemen persediaan yang efektif, investasi dalam teknologi, analisis dan pelaporan yang akurat, serta pengembangan sumber daya manusia. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset mereka dan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan TATO.
- d. Untuk meningkatkan Harga Saham di sektor Farmasi, perusahaan perlu meningkatkan upaya pemasaran untuk membangun kesadaran akan produk, baik kepada konsumen maupun profesional kesehatan. Strategi pemasaran yang tepat dapat memperkuat posisi merek dan meningkatkan penjualan.

## 2. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan antara Nilai Buku (PBV), Inflasi, dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Harga Saham disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain dalam rasio keuangan dengan menggunakan indikator yang lebih lengkap dan mungkin memiliki

pengaruh lebih besar. Selain itu, mereka juga disarankan untuk memperluas sampel yang digunakan dari Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode penelitian.